

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu fokus utama pembangunan nasional di bidang pendidikan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya melalui penerapan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). ANBK dirancang sebagai alat evaluasi untuk memotret mutu pendidikan secara menyeluruh dengan menilai kompetensi dasar peserta didik, karakter, serta lingkungan belajar sekolah.¹

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah melakukan transformasi sistem evaluasi pendidikan dengan mengganti Ujian Nasional menjadi Asesmen Nasional. Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dirancang sebagai instrumen evaluasi untuk memetakan mutu pendidikan secara komprehensif dengan menilai kompetensi minimum peserta didik, karakter, serta kondisi lingkungan belajar di sekolah. ANBK tidak bertujuan untuk menentukan kelulusan peserta didik, melainkan sebagai alat refleksi dan perbaikan mutu pembelajaran di satuan pendidikan.²

¹ Ratih melda sari, Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol 1 no , (2019):38

² Maman Suryaman, Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Di Sekolah Dasar Negeri Tamansari I Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan, *Jurnal Tahsinia*, 6(10), .(2025):1473-1491

Pelaksanaan ANBK diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 17 Tahun 2021 yang menetapkan bahwa Asesmen Nasional digunakan untuk memetakan mutu sistem pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah. pemerintah menetapkan ANBK sebagai instrumen utama untuk mengevaluasi dan meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh, bukan untuk menentukan kelulusan peserta didik. ANBK dirancang untuk memotret kondisi nyata pendidikan di sekolah melalui tiga komponen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang mencakup literasi dan numerasi, Survei Karakter, serta Survei Lingkungan Belajar. Dalam regulasi tersebut, pemerintah menegaskan bahwa fokus ANBK adalah mengukur kemampuan berpikir esensial yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran.³

Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) merupakan program evaluasi pendidikan nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai pengganti Ujian Nasional (UN) pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah, termasuk Sekolah Dasar (SD). ANBK bertujuan untuk mengukur mutu pendidikan melalui asesmen literasi, numerasi, survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Dalam pelaksanaannya, peserta ANBK tidak diikuti oleh seluruh siswa, melainkan hanya sebagian peserta didik yang dipilih secara acak oleh sistem pusat melalui laman resmi ANBK. Di SD Negeri 49 Kota Bengkulu, peserta yang mengikuti ANBK tahun 2025 hanya berjumlah 30 siswa yang dipilih langsung oleh pusat melalui sistem ANBK.

³ Yulia Indahri. Asesmen Nasional sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional, *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* | Volume 12, No. 2 Desember 2021

Namun, berdasarkan hasil ANBK tahun 2025, sekolah mengalami penurunan capaian dibandingkan hasil sebelumnya, terutama pada aspek literasi dan numerasi peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam pelaksanaan maupun hasil program ANBK di sekolah. Selain itu, setelah hasil ANBK diumumkan, tidak terdapat evaluasi maupun tindak lanjut secara langsung dari pihak pusat terhadap penurunan hasil yang dialami sekolah, sehingga sekolah mengalami kesulitan dalam mengetahui faktor penyebab kemerosotan hasil ANBK serta langkah perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di tahun berikutnya.

Pada jenjang Sekolah Dasar, pelaksanaan ANBK memiliki peran yang sangat strategis karena menjadi fondasi awal pembentukan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan ANBK di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, kesiapan sumber daya manusia, tingkat literasi digital guru dan peserta didik, serta dukungan lingkungan sekolah dan orang tua. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan ANBK di setiap sekolah dasar berjalan dengan tingkat kesiapan dan kualitas yang berbeda-beda. Selain itu, pemanfaatan hasil ANBK di tingkat sekolah dasar belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat sekolah yang memandang ANBK sebatas kegiatan administratif, sehingga hasil asesmen belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah. Padahal, data yang dihasilkan dari ANBK dapat

menjadi bahan evaluasi yang sangat penting bagi sekolah dalam menyusun program peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.⁴

Evaluasi program yang sistematis dan menyeluruh terhadap pelaksanaan ANBK di tingkat Sekolah Dasar. Evaluasi program pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai model, salah satunya adalah model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini menekankan evaluasi pada empat komponen utama, yaitu konteks, masukan, proses, dan hasil. Dengan menggunakan model CIPP, evaluasi ANBK diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil program ANBK di tingkat Sekolah Dasar. kehidupan nyata, bukan sekadar penguasaan materi pelajaran atau hafalan kurikulum.

Harapan pemerintah melalui Permendikdas ini adalah agar hasil ANBK menjadi dasar perbaikan pembelajaran di satuan pendidikan, baik oleh guru, kepala sekolah, maupun pemerintah daerah. Melalui pemetaan kemampuan literasi dan numerasi, sekolah diharapkan mampu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan peserta didik, lalu menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Selain itu, pemerintah berharap ANBK dapat mendorong perubahan paradigma pendidikan, dari pembelajaran yang berorientasi pada nilai dan ujian akhir menuju pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep, penalaran, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, ANBK diharapkan menjadi alat strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia secara bertahap dan

⁴Herjan Haryadi, Analisis Kesiapan Kognitif dan Teknis Literasi Numerasi Siswa SD di Kabupaten Lombok Barat Berbasis ANBK, *journal media pendidikan*, Vol.13. No. 1 (2025)

berkelanjutan, serta memperbaiki capaian literasi dan numerasi nasional sebagaimana tercermin dalam hasil *Programme For International Student Assesment* (PISA) merupakan sebuah program penilaian Internasional yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) untuk mengukur kemampuan siswa usia 15 tahun di berbagai Negara, yang berfokus pada kemampuan literasi membaca, literasi matematika dan sains.

Data PISA yang masih menjadi acuan hingga tahun 2025, tingkat literasi dan numerasi siswa Indonesia menunjukkan kondisi yang masih perlu banyak perbaikan. Hasil PISA 2022 mencatat skor literasi membaca Indonesia sebesar 359 poin dan numerasi (matematika) sebesar 366 poin, yang keduanya masih berada di bawah rata-rata negara OECD. Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia usia 15 tahun masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan secara mendalam, menarik kesimpulan, serta memecahkan masalah matematika yang berkaitan dengan situasi kehidupan nyata. Meskipun peringkat Indonesia secara internasional mengalami sedikit kenaikan, hal tersebut lebih disebabkan oleh penurunan skor negara lain akibat dampak pandemi, bukan karena peningkatan kemampuan yang signifikan. Oleh karena itu, hingga tahun 2025, hasil PISA ini tetap menjadi dasar penting bagi pemerintah dalam memperkuat kebijakan peningkatan literasi dan numerasi, yang kemudian diimplementasikan melalui berbagai program pendidikan nasional seperti

Asesmen Nasional dan ANBK untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah.⁵

Berdasarkan *Grand tour observation* yang dilakukan pada bulan Oktober 2025, peneliti menemukan bahwa masih terdapat kendala pada kesiapan peserta didik dalam mengerjakan ANBK. Rendahnya kemampuan literasi membaca siswa, numerasi yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konteks, kurangnya kesiapan siswa dalam menggunakan computer saat ANBK, rendahnya motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi ANBK dan kurangnya latihan berbasis soal *hots*. Sebagian siswa masih terbiasa dengan soal berbasis hafalan, sehingga mengalami kesulitan ketika menghadapi soal *Assessment* Kompetensi Minimum (AKM) yang berbentuk wacana panjang, grafik, tabel, dan permasalahan kontekstual. Selain itu, dari sisi pendidik masih diperlukan penguatan pemahaman guru terhadap konsep literasi dan numerasi agar dapat diintegrasikan secara konsisten dalam proses pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, berdasarkan *Grand tour observation* maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai *assesment* nasional berbasis komputer dengan pendekatan model CIPP. Sehingga peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “**Evaluasi Program Assesment Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN 49 Kota Bengkulu.**

Penelitian terdahulu yang sudah ada dan pernah dilakukan sebelumnya dan mempunyai keterkaitan dengan judul Evaluasi Program Assesment

⁵ Zainal , Abidin, Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Uraian Pelajaran Matematika Berbasis Literasi Numerasi Untuk Mengukur Keterampilan Berpikir Kritis Dan Argumentatif Siswa Sekolah Dasar, Masters Thesis, Universitas Lampung . 2025

Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN 49 Kota Bengkulu, seperti Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate” St. Nurwafiqah Maghfirah (2023). “Implementasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN 01 Benteng Hulu” Siti Nuraini Lahagu & Tiara Panduwinata (2024). “Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN 01 Pasirmuncang” Chairun Nisa, Megan Asri Humaira, & Irwan Efendi (2023). “Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)” Hapika Kusuma Dewi (2024). “Evaluasi Pelaksanaan ANBK di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Hamdi Kota Padang” Yuliani Fitri, Ambiyar, & Ishak Aziz (2023). “Analisis Efektivitas Pelaksanaan ANBK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah” Sari, (2022).” Evaluasi Program ANBK sebagai Alat Ukur Kualitas Pendidikan di Indonesia” Pratama, (2023).” Pengaruh ANBK terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP” Rahmawati, (2022).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang mengevaluasi pelaksanaan program ANBK secara menyeluruh di SDN 49 Kota Bengkulu menggunakan pendekatan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini tidak hanya menilai hasil pelaksanaan ANBK, tetapi juga mengkaji konteks pelaksanaan program, kesiapan sarana dan sumber daya, proses implementasi, serta hasil program yang dicapai. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada

sekolah dasar negeri di Kota Bengkulu yang memiliki karakteristik tersendiri, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih spesifik dan komprehensif mengenai pelaksanaan ANBK di tingkat sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kesiapan siswa dalam melaksanakan ANBK belum maksimal.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengerjakan soal literasi dan numerasi yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konteks
3. Belum optimalnya pemanfaatan hasil ANBK sebagai dasar perbaikan mutu pembelajaran.
4. Kurangnya Latihan soal hots ANBK

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian dibatasi pada evaluasi pelaksanaan Program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN 49 Kota Bengkulu dengan menggunakan pendekatan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini difokuskan pada beberapa aspek berikut:

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelaksanaan ANBK, terutama dalam penggunaan perangkat komputer dan pemahaman teknis pelaksanaan asesmen.

2. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal literasi dan numerasi yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis serta pemahaman konteks soal ANBK.
3. Pemanfaatan hasil ANBK oleh pihak sekolah sebagai bahan evaluasi dan perbaikan mutu pembelajaran di SDN 49 Kota Bengkulu.
4. Pelaksanaan latihan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) sebagai bentuk persiapan siswa menghadapi ANBK.
5. Evaluasi program dilakukan berdasarkan komponen model CIPP yang meliputi *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana evaluasi *Context* program ANBK di SDN 49 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana evaluasi *Input* program ANBK di SDN 49 Kota Bengkulu?
3. Bagaimana evaluasi *Proses* program ANBK di SDN 49 Kota Bengkulu?
4. Bagaimana evaluasi *Product* program ANBK di SDN 49 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis evaluasi *Context* program ANBK di SDN 49 Kota Bengkulu.
2. Untuk menganalisis evaluasi *input* program ANBK di SDN 49 Kota Bengkulu.

3. Untuk menganalisis evaluasi *Proces* program ANBK di SDN 49 Kota Bengkulu.
4. Untuk menganalisis evaluasi *product* program ANBK SDN 49 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoretis:

Penulisan ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan para pembaca dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, khususnya evaluasi ANBK dengan model CIPP. Selain itu dengan adanya tulisan ini diharapkan dapat menambah referensi bahan kajian ilmu.

2. Secara praktis:

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya integrasi literasi dan numerasi dalam proses pembelajaran, serta mendorong guru untuk memanfaatkan hasil ANBK sebagai bahan refleksi dan perbaikan pembelajaran.

- b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan ANBK, baik dari aspek kesiapan sarana prasarana, sumber daya manusia, maupun pemanfaatan hasil ANBK sebagai dasar peningkatan mutu pendidikan.

Sebagaimenjadi bahan masukan dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan ANBK.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, sumber informasi, dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang relevan dengan evaluasi program pendidikan maupun pelaksanaan ANBK menggunakan pendekatan evaluasi lainnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan sebagai suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, agar memudahkan pembahasan dan uraian yang menyangkut dengan masalah yang akan dibahas. Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan pedoman buku Panduan Penulisan Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

BAB I

Bab satu, merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II

Bab dua, menguraikan kajian teoritis atau pemikiran yang menjadi landasan utama yang memberikan uraian umum dan spesifik tentang manajemen program diniyah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

BAB III

Bab tiga, menguraikan tentang metode penelitian, dan lokasi penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV

Bab empat terdiri dari deskripsi wilayah, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V

Bab lima terdiri dari kesimpulan dan saran yang mana kesimpulan disusun dengan menjawab masalah dan tujuan penelitian berupa deskripsi dalam bentuk susunan.

